

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dan dipergunakan oleh peneliti dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan dipergunakan dengan permasalahan yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas digunakan sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Penelitian tindakan kelas digunakan karena disesuaikan dengan masalah yang ada, kemudian peneliti melihat apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah ini. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan praktis dimana meliputi masalah yang dialami siswa yang di ajar oleh guru sebagai pelaku penelitian tindakan kelas (PTK). Lebih rinci peneliti merumuskan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.
3. Mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan yang penulis buat berdasarkan apa yang telah penulis baca mengenai tujuan dari penelitian tindakan kelas, bahwa tujuannya adalah memperbaiki kinerja serta kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, agar lebih baik dalam menunjang pendidikan di Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan tindakan tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan untuk meningkatkan efektifitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan sebagainya. Jadi, kesimpulannya PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dan ditujukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya perbaikan itu sendiri dilakukan dengan menggunakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari. Menurut Arikunto, (2010, hlm. 4) “Fokus penelitian tindakan terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dirancang oleh peneliti kemudian dicobakan, di evaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi”.

C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Hopkins (dalam Sanjaya 2009. hlm 8) :

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperoleh pemahaman terhadap kondisi dalam praktisi pembelajaran.

Untuk memperjelas penelitian ini maka diperlukan desain penelitian yang berguna membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Desain yang dimaksud yaitu rancangan suatu penelitian. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

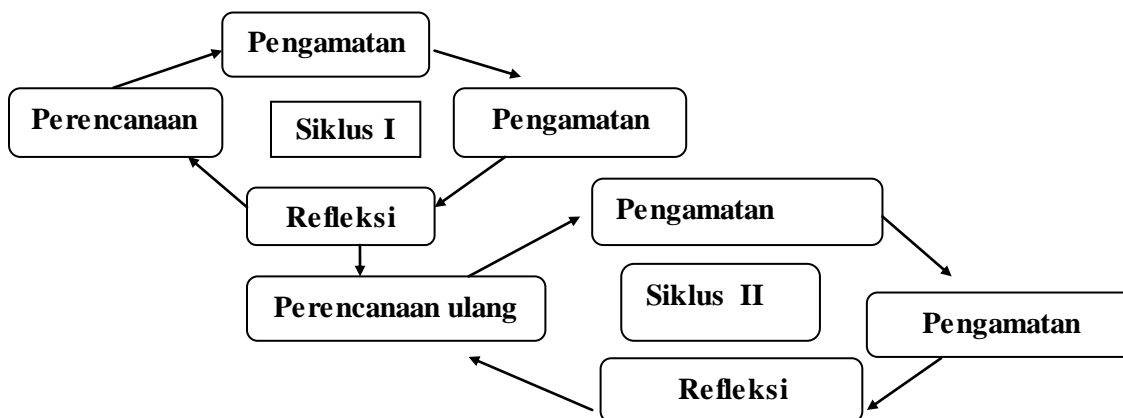


Gambar 3.1

penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Sumber: Sanjaya 2009, hlm. 49

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti menggambarkan pula siklus-siklus yang ingin penulis teliti, berikut gambaran dari siklus tersebut:



Gambar3.2

Model PTK Kurt Lewin hasil modifikasi penulis

Sumber: Sanjaya 2009, hlm. 49

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi atau tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Csitu 1 Kota Bandung Jalan Sangkuriang no. 87 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

2. Populasi

Abduljabar (2013, hlm. 20) menjelaskan bahwa Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dari pengertian diatas populasi yang digunakan peneliti ialah siswa Sekolah Dasar Negeri Csitu 1, Kota Bandung.

3. Sampel

Penjelasan selanjutnya tentang sampel menurut Abduljabar (2013, hlm. 21) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel bisa diartikan data sebagian dari populasi. Sampel digunakan penelitian ini

adalah siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Cisu 1, Kota Bandung yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data. Menurut Arikunto (2013, hlm. 149) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Penelitian tindakan kelas banyak instrumen yang dapat digunakan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen diantaranya sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang terhadap suatu masalah dan mengukur seseorang dalam melakukan sesuatu. Suharsimi (dalam Nurhasan 2013, hlm 3) menyatakan bahwa “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Kriteria penilaian tes meroda ini menunjuk pada skala penilaian yang dikemukakan oleh Schembri (dalam Hartanto, hlm. 39) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Penilaian

<i>Rating Scale</i>	
<i>Score</i>	<i>Characteristics</i>

5	<i>Performed with complete assurance and control. Excellent technique and form. Fluid movement.</i>
4	<i>Very good. Minor errors of form and position. Deviation from text. Good control.</i>
3	<i>Good. Essential features demonstrated, performance looked safe, even though minor error of form were present.</i>
2	<i>Uncontrolled. Poor form and technique. Deviations from the requirements of the written text.</i>
1	<i>Not recognisable due to poor execution or omission. Unsafe.</i>

Keterangan:

- Skor 5 : Pelaksanaan sempurna dan terkontrol. Teknik dan bentuk sempurna. Gerakan lancar
- Skor 4 : Sangat baik. Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil. Tidak ada pelanggaran dari ketentuan.
- Skor 3 : Baik, hal-hal yang pokok tertampilkan. Peragaan terlihat aman, sekalipun terlihat kesalahan-kesalahan bentuk yang kecil.
- Skor 2 : Tidak terkontrol. Bentuk dan teknik jelek banyak kesalahan dari ketentuan yang tertulis.
- Skor 1 : Tak dapat dikendali karena pelaksanaan salah atau hilang. Tidak Aman.

Berikut ini indikator penilaian gerak meroda:

Skor	Indikator
------	-----------

Skor 5	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping cepat dengan mengayun kaki belakang kuat. - Posisi akhir menghadap ke arah posisi awal.
Skor 4	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping cepat dengan mengayun kaki belakang kuat. - Posisi akhir kurang baik.
Skor 3	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.
Skor 2	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki dan lengan condong ke depan dengan bertumpu pada kaki yang di depan. - Seluruh bagian tubuh ada dalam garis bidang gerak. - Kaki dibuka selebar bahu. - Kepala tidak mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.

Skor 1	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan kaki dan lengan tidak sempurna. - Seluruh bagian tubuh tidak dalam garis bidang gerak. - Kaki tidak dibuka selebar bahu. - Kepala tidak mengikuti garis tubuh. - Melakukan putaran samping dengan lambat. - Posisi akhir kurang baik.
--------	--

Adapun format tes untuk kemampuan gerak meroda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Tes Meroda

NO	NAMA SISWA	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	AAAA					
2	BBBB					
3	CCCC					
4	DDDD					
5	EEEE					
6	FFFF					
7	GGGG					
....					
....					

$$P = \frac{\Sigma f}{N.K} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase (%)

Σ = Jumlah

F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan tetap

Sudjana (2012, hlm. 129)

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh para observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan pembelajaran saat penelitian berlangsung.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Catatan Lapangan	
Tindakan	:
Hari/tgl	:
Waktu	:
Pengajar	:
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
Observer	

Tabel 3.3 Format Catatan Lapangan

3. Rekaman Foto

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekaman foto, untuk mengabadikan semua aktivitas yang telah dilaksanakan. Selain itu rekaman foto juga bermanfaat menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas maupun di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa penting yang terjadi dalam pembelajaran didokumentasikan sebagai bukti fisik yang nyata, agar tidak ada tanggapan bahwa belum melakukan penelitian, sehingga laporan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Prosedur Penelitian

Kurt Lewin (dalam Sanjaya 2009, hlm. 49) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 50) penelitian tindakan kelas memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau focus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Jadi di tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan

dalam rencana kegiatan harian. Perlu diperhatikan pada tahap kedua ini, guru yang sekaligus peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

3. Observasi

Tahap ketiga yaitu kegiatan Observasi yang dilakukan oleh guru kelas yang sekaligus sebagai peneliti. Observasi ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan tindakan berlangsung. Observasi tidak dipisah dengan pelaksanaan tindakan. Jadi antara tindakan dan observasi berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, menganalisis faktor yang menghambat tercapainya indikator keberhasilan atau hal yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi memperoleh suatu kesimpulan yang digunakan untuk memperbaiki siklus berikutnya sehingga, penelitian semakin dekat dengan keberhasilan.

Selanjutnya Menurut Bruner (dalam Budiningsih, 2004 hlm. 50) menentukan tujuh langkah-langkah pembelajaran yaitu :

1. menentukan tujuan pembelajaran,
2. melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dsb)
3. memilih materi pembelajaran,
4. menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi)
5. menegembangkan bahan-bahan pelajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dsb untuk di pelajari siswa
6. mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik
7. melakukan penilaian proses dan hasil belajar

G. Rencana Tindakan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

2. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.
3. Menyuruh teman atau guru sebagai pengamat dalam pembelajaran.
4. Menyuruh siswa melakukan gerak meroda serta menjelaskan cara melakukannya.

Penulis merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan dan menyusun semua jadwal dengan terperinci pada tiap siklus dan alokasi waktu berdasarkan dengan penelitian yang ingin dilakukan, ini dilakukan guna mendapatkan proses yang benar-benar bisa membuat anak senang dan gembira dalam melakukan aktivitas tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rentang II siklus yang disesuaikan dengan tingkat keberhasilan dari setiap tindakan. Setiap I siklus terdiri dari II tindakan. Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tindakan I

1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan satu yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran gerak meroda dalam pembelajaran senam lantai yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tugas siswa yaitu melakukan gerak meroda tanpa menggunakan alat bantu. Selanjutnya siswa melakukan gerakan berulang-ulang untuk melakukan gerak meroda.

2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada perencanaan siklus I.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan siklus I tindakan I.

4. Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada tindakan I dan selanjutnya mempersiapkan untuk rencana tindakan II.

Tindakan II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada tindakan I yang belum terdapat peningkatan sehingga menjadi acuan untuk perencanaan tindakan II untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan gerak meroda pada pembelajaran senam lantai. Adapun tugas siswa yaitu melakukan gerak meroda dengan menggunakan alat bantu karet secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang, setiap kelompok mendapat alat bantu karet satu buah. Selanjutnya siswa melakukan gerakan secara berulang-ulang untuk melakukan gerak meroda.

2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan II.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan siklus I tindakan II.

4. Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk kemudiann menentukan tindakan berikutnya di siklus ke II.

SIKLUS II

Tindakan III

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I tindakan II yang belum terdapat peningkatan sehingga menjadi acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II tindakan III untuk memperbaiki kemampuan gerak meroda pada pembelajaran

senam lantai. Adapun tugas geraknya yaitu melakukan gerak meroda menggunakan alat bantu karet, dimana gerak meroda disertai dengan bermain seperti lompat karet namun untuk melewatinya siswa harus melakukan gerak meroda. Setelah itu dilakukan pengulangan gerak meroda dengan menggunakan alat bantu karet.

2. Pelaksanaan tindakan

Melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan III.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan siklus II tindakan III.

4. Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II, bila dalam siklus II masih belum menemukan perkembangan yang ingin dicapai maka harus melakukan tindakan selanjutnya.

Tindakan IV

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus II tindakan III yang menjadi acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II tindakan IV untuk memperbaiki dan mengembangkan gerak meroda dalam pembelajaran senam lantai. Tugas geraknya yaitu melakukan gerak meroda menggunakan alat bantu karet seperti melakukan permainan lompat tali namun untuk melewatinya siswa harus melakukan gerak meroda. Selanjutnya siswa melakukan gerak meroda tanpa menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan pada siklus I tindakan I.

2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan IV.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan IV.

4. Refleksi

Mengevaluasi total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II, bila dalam siklus II masih belum menemukan perkembangan yang ingin dicapai maka harus melakukan tindakan selanjutnya ke siklus III akan tetapi jika sebaliknya dalam siklus ke II sudah terjadi peningkatan yang sudah tercapai sesuai dengan keinginan serta materi yang disampaikan maka selanjutnya melaksanakan tahap pengolahan data.

H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun cara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Tes digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam aspek psikomotor, kognitif dan afektif dalam pembelajaran gerak meroda dalam pembelajaran senam lantai. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa-siswi selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa-siswi setelah tindakan dilaksanakan.

b. Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan hanya dijadikan untuk melihat perkembangan atau peningkatan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

c. Rekaman foto

Rekaman foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Dari rekaman foto tersebut dijadikan deskripsi tentang apa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes, catatan lapangan, dan rekaman foto. Lalu di ubah menjadi skor yang kemudian data tersebut akan dikodefikasikan dengan skala nilai.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mendapat nilai tes mencapai ketuntasan diatas KKM pendidikan jasmani. Ketuntasan yang dimaksud yaitu jika terdapat peningkatan kemampuan gerak meroda pada siswa. Adanya peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu apabila persentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 75%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dan catatan lapangan.